

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tiada ungkapan kasih dan sayang yang lebih mulia selain ungkapan kasih dan sayang serta nasehat yang diberikan oleh kedua orang tua dalam membimbing hidup menuju suatu harapan yang didambakan yakni menjadi manusia yang dimanusiakan rahmatul lil'alamín.

Kupersembahkan karya kecilku ini untuk:

- ♥ Bapak dan mama tercinta yang selalu mengiringi dengan doa dan memberikan segalanya untuk ananda. Semoga Allah SWI memberikan pahala yang setimpal yang akan bermanfaat di dunia dan di akhirat.
- ♥ Kakak - adikku tercinta Mbak Jatu, De' Digma, terima kasih atas dukungannya selama ini, semoga Allah SWI senantiasa memberikan ridlo-Nya kepada kalian semua.
- ♥ Almamaterku tercinta.

surat gadai, bukti fraksi depot, bukti keuntungan dan bukti pendiri, bukti opsi dan surat berharga serupa (Winarto, 1997).

Sedangkan Usman (1997) menjelaskan bahwa dalam pasar modal Indonesia diperdagangkan instrumen-instrumen keuangan berjangka panjang yang dalam bentuk modal sendiri (saham) maupun dalam bentuk hutang (obligasi), baik yang dikeluarkan pihak swasta maupun pemerintah.

Berkaitan dengan pasar modal (Jogiyanto, 2003:11) menegaskan bahwa pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi.

Ditinjau dari perkembangannya, bursa efek telah ada sejak tahun 1912, namun kemudian ditutup ketika meletus perang dunia dan Belanda diduduki Jerman yaitu sekitar tahun 1942. Di awal tahun 1950-an, setelah Indonesia merdeka, maka Bursa Efek dibuka kembali, namun karena kondisi ekonomi dan politik yang tidak mendukung maka Bursa Efek mati begitu saja. Antara periode satu dengan yang lain dalam perkembangan pasar modal Indonesia tidak terjadi hubungan, sehingga dikatakan terjadi "patahan historis". Terjadi patahan historis karena perkembangan Bursa Efek di Indonesia tidak berlangsung kontinyu, secara kronologis kinerja bursa sekarang tidak berhubungan secara tegas dengan bursa sebelumnya (Winarto, 1997).

Pasar modal Indonesia memulai kegiatannya kembali tahun 1977, ketika pemerintah membentuk BAPEPAM, tetapi baru pada dekade kedua Bursa Efek tersebut berkembang pesat, dengan berbagai deregulasi yang dikeluarkan pemerintah di bidang ekonomi dan pasar modal. Perkembangan pasar modal

3.3 Periode Pengamatan

Periode pengamatan dalam penelitian ini menggunakan periode jendela *event window* yang merupakan periode atau jangka waktu pengamatan dari suatu peristiwa/pengumuman yang mengandung muatan informasi atau nilai ekonomis. Periode pengamatan dalam penelitian adalah 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah tanggal pengumuman pemecahan yang dirasakan cukup untuk mendeteksi adanya perubahan likuiditas saham dalam aktivitas *split*. Pembatasan periode ini untuk menghindari terjadinya bias dalam melakukan analisa data karena periode yang terlalu panjang (lebih dari 5 hari) dan periode yang terlalu pendek (kurang dari 5 hari). Dalam periode pengamatan perlu melibatkan hari sebelum tanggal peristiwa untuk mengetahui apakah terjadi kebocoran informasi sebelum informasi diumumkan kepada publik secara resmi.

3.5 Identifikasi Variabel dan Pengukurannya

Keputusan untuk melakukan *stock split* bertujuan agar saham dapat diperdagangkan pada tingkat perdagangan yang optimal dan akan meningkatkan daya beli investor, sehingga likuiditas saham akan meningkat. Selain itu investor melihat peristiwa *stock split* sebagai suatu informasi yang menghasilkan berita baik, sehingga para investor mengartikan *stock split* sebagai signal positif karena mendeskripsikan optimisme perusahaan atas laba di masa yang akan datang. Dengan demikian aktivitas *stock split* dapat dipengaruhi pasar dalam bentuk keuntungan bagi pemegang saham, tingkat likuiditas dan sinyal yang diberikan pada pasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah informasi *stock split*

yang berarti bahwa “terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata perubahan harga saham pada 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah *stock split*” atau H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya kebijakan *stock split* berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham atau pasar bereaksi dengan adanya pengumuman kebijakan *stock split*.

4.2.2. Pengujian Hipotesis Pengaruh *Stock Split* Terhadap Volume Perdagangan Saham, Periode 5 Hari Sebelum dan 5 Hari Sesudah *Stock Split*

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji beda dua rata-rata data berpasangan pengaruh *stock split* terhadap volume perdagangan saham. Uji hipotesa ini untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak antara kedua data tersebut.

Tabel 4.4
T-test Sampel Berpasangan TVA

Tahun	Rata-rata TVA Sebelum <i>Stock split</i> (%)	Rata-rata TVA Sesudah <i>Stock split</i> (%)	Selisih	p
2003	0.04034912	0.01706938	0.02327974	0.318
2004	0.00170191	0.00334471	-0.00164280	0.462
2003-2004	0.01926882	0.00958320	0.00968562	0.351

Sumber: Data sekunder diolah.

Berdasarkan tabel 4.6 hasil volume perdagangan saham di tahun 2003 menunjukkan bahwa rata-rata volume perdagangan saham sebelum *stock split* lebih besar daripada rata-rata volume perdagangan saham sesudah perusahaan melakukan

Perhitungan volume perdagangan saham untuk tahun 2004 menunjukkan bahwa rata-rata volume perdagangan saham sebelum *stock split* lebih kecil daripada rata-rata volume perdagangan saham sesudah *stock split*. Nilai selisih antara keduanya sebesar 0.00164280 yang kemudian nilai ini diuji untuk mengetahui tingkat signifikansi. Hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0.462 yang lebih besar dari 5%, yang berarti bahwa **“tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata volume perdagangan saham pada 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah *stock split*”** atau H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya kebijakan *stock split* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume perdagangan saham atau pasar tidak bereaksi dengan adanya pengumuman kebijakan *stock split*.

Sedangkan untuk tahun gabungan 2003-2004 memperlihatkan bahwa rata-rata volume perdagangan saham sebelum *stock split* lebih besar daripada volume perdagangan saham sesudah *stock split*. Nilai selisih antara keduanya sebesar 0.00968562 yang kemudian akan diuji untuk mengetahui tingkat signifikansi. Hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0.351 yang lebih besar dari 5% yang berarti bahwa **“tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata volume perdagangan saham pada 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah *stock split*”** atau H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya kebijakan *stock split* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap rata-rata volume perdagangan saham atau pasar tidak bereaksi dengan adanya pengumuman kebijakan *stock split*.

mutlak mempengaruhi perubahan harga saham, dan volume perdagangan saham atau tidak.

3. Periode pengamatan di dalam penelitian ini hanya terbatas pada 11 hari (5 hari sebelum sampai dengan 5 hari setelah *stock split*).

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka saran untuk peneliti lain yang berminat mengkaji ulang penelitian ini agar diperoleh hasil yang lebih baik, peneliti menyarankan agar:

- 1) Peneliti yang akan datang mengelompokkan secara lebih rinci terhadap sampel penelitian, artinya bahwa pengaruh pengumuman *stock split* dapat diamati dari beberapa kelompok sampel sesuai dengan penggolongan berdasarkan kelompok industri.
- 2) Mengikutsertakan perusahaan yang tidak mempublikasikan *stock split* yang disebut kelompok pengawas yang berfungsi sebagai pembanding apakah pengumuman *stock split* ini mutlak mempengaruhi perubahan harga saham dan volume perdagangan saham atau tidak.
- 3) Lebih melihat pengaruhnya secara rinci. Artinya apakah pengumuman *stock split* tersebut berpengaruh secara positif atau negatif terhadap, perubahan harga saham dan volume perdagangan sahamnya.
- 4) Membuat periode pengamatan yang berbeda, sehingga hasilnya dapat dijadikan bahan perbandingan dengan hasil penelitian ini.

- 4) Membuat periode pengamatan yang berbeda, sehingga hasilnya dapat dijadikan bahan perbandingan dengan hasil penelitian ini.

- 5) Emiten harus dapat menunjukkan kredibilitasnya karena pasar akan merespon sinyal secara positif jika pemberi sinyal memiliki kredibilitas yang baik. Salah satu cara adalah dengan menunjukkan kinerja keuangan yang bagus. Sinyal tentang bagusnya kinerja keuangan di masa yang akan datang yang diberikan oleh emiten yang memiliki masa lalu yang buruk akan sulit dipercaya oleh pasar. Jadi emiten yang melakukan pengumuman *stock split* adalah emiten yang mempunyai kinerja keuangan masa lalu dan masa depan yang bagus.

